

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Hendra dan Supijatno (2015), permintaan terhadap produk karet alam Indonesia yang tinggi dan cenderung meningkat merupakan peluang yang sangat potensial sebagai sumber devisa negara. Jumlah permintaan yang tinggi dan cenderung meningkat setiap tahunnya di pasar Internasional harus tetap dipertahankan stabilitas dan kontinuitasnya agar negara tidak kehilangan devisa.

Menurut Andriyanto, dkk (2018), lateks merupakan suspensi koloid dan secara biokimia tergolong sebagai sitoplasma. Banyak sedikitnya perolehan lateks dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti teknis pemanenan, waktu menyadap, umur tanaman, jenis klon, kondisi lingkungan dan iklim. Semua faktor tersebut harus diimbangi dengan teknis budidaya yang normatif. Bila salah satunya tidak dipenuhi maka produksi lateks tidak akan maksimal. Faktor keterampilan penyadap dalam memanen lateks dan peralatan yang mendukung juga turut mempengaruhi jumlah produksi lateks. Kualitas hasil penyadapan yang prima hanya dapat dicapai dengan adanya tenaga terampil, terlatih dan berpengalaman. Penyadapan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi. Indikator penentu penyadapan yaitu panjang irisan, stimulasi dan interval sadap. Jika salah satu bertambah maka indikator lainnya harus dikurangi agar seimbang.

Umumnya tanaman yang sudah disadap akan mengeluarkan lateks dengan kecepatan awal tinggi selanjutnya berkurang seiring dengan lamanya waktu. Semakin siang waktu sadap, maka kecepatan aliran lateks saat disadap akan berkurang hingga berhenti mengalir. Penurunan kecepatan aliran lateks setelah disadap erat kaitannya terhadap tekanan turgor. Tekanan turgor adalah salah satu komponen penyusun status air pada jaringan tanaman. Kegiatan memanen lateks, umumnya dilakukan pada pagi hari hingga menjelang siang hari. Kuantitas lateks yang prima akan tercapai bila semakin singkat waktu

pemanenan lateks. Waktu memanen lateks berkaitan dengan kemampuan tanaman dalam melakukan tekanan turgor. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan strategi dalam memanen lateks yang efektif terkait waktu pengumpulannya.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah agar penulis mampu:

- a. Menentukan waktu pungut yang tepat untuk mendapatkan hasil lateks yang maksimal.
- b. Menentukan waktu penyelesaian penyadapan setiap pohon karet.
- c. Menentukan perbedaan lateks yang diperoleh di waktu pungut yang sama tetapi waktu sadap yang berbeda berdasarkan uji potensi pohon (UPP).

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Umum Perusahaan

Perkebunan Kedaton didirikan dan di usahakan oleh Pemerintah Belanda (*Govermantsg Land Bedruyen*) dan di beri nama Zuid Rubber Miy M.V di bawah pengelolaan Watering Loeber. Pada tahun 1942-1945 perkebunan di bawah kekuasaan Pemerintahan Jepang. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 perkebunan di kuasai oleh Pemerintahan Indonesiadi bawah pengawasan Perkebunan Palembang sampai tahun 1947. Pada tahun 1948-1958, Pemerintah Belanda mengambil alih perkebunan dan di kelola kembali oleh Watering Loeber. Setelah itu, melalui berbagai proses hukum, pada tahun 1996 berdasarkan PP No. 12 tahun 1996 tanggal 11 Februari 1996 di isyaratkan Menti Kehakiman RI No. 2-8335 HT Tanggal 18 Agustus 1996. Diumumkan dalam tambahan Berita Negara RI No. 80 tanggal 4 Oktober 1996, PTP X (Persero) berubah menjadi PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero). PT Perkebunan Nusantara VII Unit Kedaton seluas 5.126.36 ha berada di dua wilayah (Gambar 1 dan Gambar 2), yaitu:

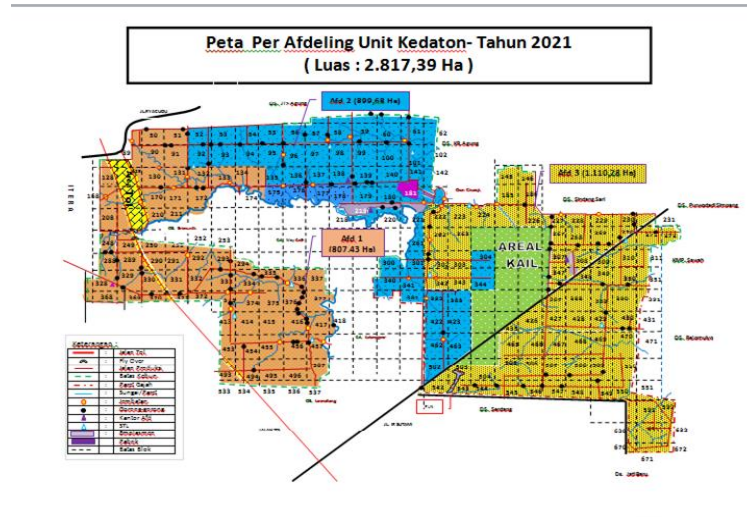
- a. Kebun Kedaton di wilayah Kecamatan Tanjung Bintang seluas 2.817,39 ha.
- b. Kebun Trikora di wilayah kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan seluas 2,308,97 ha.
- c. Jarak tempuh wilayah Kedaton dan Trikora \pm 25 km.

Sebelum tahun 1966 wilayah Trikora adalah kebun tersendiri, selanjutnya tahun 1996 sampai dengan 2012 Unit Trikora bergabung dengan Unit Kedaton. pada tanggal 1 April 2013, wilayah Trikora kembali berdiri sendiri menjadi Unit Kebun Karet Trikora (UKK Trikora) dan bergabung kembali dengan Unit Kedaton pada tanggal 1 September 2015 sampai dengan sekarang.

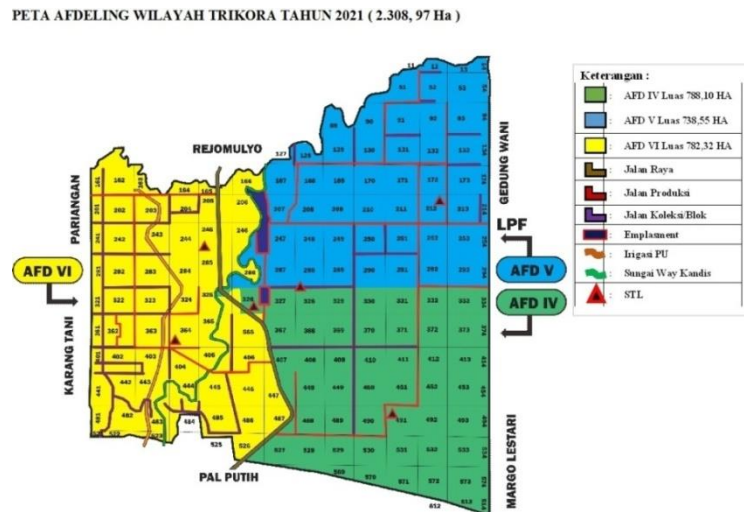
2.2 Letak Geografi Perusahaan PTPN 7 Unit Kedaton

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Kedaton terletak di Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

Memiliki luas areal kebun karet sebesar 5.126,32 ha dan luas areal pabrik sebesar 5,09 ha. Peta Afdeling Unit Kedaton dan Unit Trikora dapat di lihat pada (Gambar 1 dan Gambar 2).



Gambar 1. Peta Afdeling Unit Kedaton
Sumber: PTPN 7 Unit Kedaton, 2021.



Gambar 2. Peta Afdeling Unit Trikora
Sumber: PTPN 7 Unit Kedaton, 2021.

2.3 Visi, Misi, dan Kebijakan PTPN VII Unit Kedaton

PTPN VII Unit Kedaton memiliki suatu tujuan yang tertera pada Visi, Misi dan Kebijakan di perusahaan, yang dijadikan motivasi bagi perusahaan untuk mencapai kinerja yang maksimal. Visi, Misi dan Kebijakan tersebut adalah:

A. Visi

Menjadi perusahaan Agribisnis berbasis karet yang tangguh serta berkarakter global.

B. Misi

1. Menjalankan usaha perkebunan karet dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
2. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan juga ekspor.
3. Menunjukkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuhkembangkan perusahaan.
4. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti pabrik dan kebun karet dengan menggunakan teknologi terbaru.
5. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki perusahaan.

C. Kebijakan Manajemen PTPN Unit Kedaton

1. Memproduksi karet konvensional (RSS) sesuai standar nasional (SNI).
2. Taat dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan dengan lingkungan hidup, keselamatan dan keselamatan kerja.
3. Optimalisasi pengelolaan aset perusahaan, pengelolaan SDM dan organisasi, sumberdaya keuangan serta hubungan kemitraan dan lingkungan.
4. Menetapkan tujuan dan sasaran mutu, lingkungan, keselamatan kerja serta meninjau pencapaiannya secara periodik.
5. Mengutamakan pencegahan dan penurunan pencemaran khususnya limbah cair, limbah B3, limbah padat non B3 dan emisi udara, melakukan praktik budidaya tanaman tanpa bakar (*zero burning*), serta pencegahan terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

6. Melakukan penghematan penggunaan energi dalam proses produksi dan melakukan konservasi air guna efisiensi sumberdaya serta menjaga utilitas pabrik.
7. Melakukan upaya-upaya pemeliharaan dan perlindungan keanekaragaman hayati yang berada di sekitar perusahaan.
8. Berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan peduli lingkungan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar dengan perpedoman pada program PTPN7 peduli 7.

2.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di PTPN 7 Unit Kedaton ini meliputi: mushola, pabrik, taman kanak-kanak, lapangan, bangunan kantor, rumah mes, koperasi, puskesmas yang di antaranya tidak hanya di gunakan oleh karyawan tetapi juga masyarakat sekitar.

Fasilitas yang disediakan oleh perusahaan dimaksudkan agar baik karyawan maupun masyarakat sekitar lebih sejahtera di lingkungan perusahaan tersebut.

2.5 Struktur Organisasi PTPN 7 Unit Kedaton

PTPN 7 Unit Kedaton memiliki struktur organisasi meliputi berbagai divisi atau bidang-bidang yang seperti nampak pada (Gambar 3). Untuk menjalankan peran atau tugasnya masing-masing demi tercapainya tujuan perusahaan, maka tugas masing – masing jabatan sebagai berikut:

a. Manajer

Manajer bertugas melaksanakan kebijakan direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, kesehatan, keuangan dan umum. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada direksi.

b. Asisten kepala tanaman

Asisten kepala tanaman bertugas membantu manajer dengan melakukan bimbingan, koordinasi, dan pengawasan kepada para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (sinder tanaman), sehingga tercapainya target pekerjaan dilapangan sesuai dengan volume pekerjaan yang telah

ditetapkan.

c. Asisten kepala TUK

Asisten kepala utama bertugas membantu manajer dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangan dan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada manajer untuk mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan laporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun. Untuk pelaksanaan tugas, askep AKU dibantu Asisten SDM, dan umum.

d. Asisten tanaman

Asisten tanaman bertugas memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

e. Sinder umum

Bertugas membantu asisten SDM dan umum dalam bidang umum, Sumber Daya Manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar (eksternal).

f. Mandor besar (Mabes)

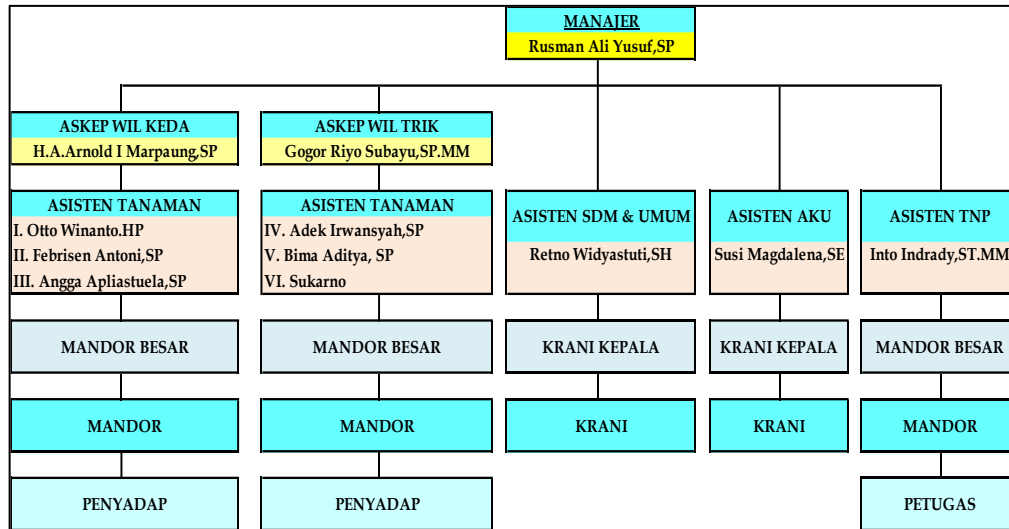
Mandor besar (Mabes) bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten tanaman (afdeling) dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi asisten kepala dan membantu asisten tanaman dalam menilai pemungutan hasil.

g. Mandor

Bertugas membantu mandor besar (Mabes) dalam praktik pelaksanaan dan pengawasan secara langsung di kebun. Mandor terdiri dari mandor panen, mandor pemeliharaan, mandor hama penyakit, dan mandor PMP (Pemeriksa Mutu Panen).

h. Krani

Bertugas membantu asisten tanaman dalam kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun.



Gambar 3. Struktur organisasi PTPN 7 Unit Kedaton
Sumber: PTPN 7 Unit Kedaton, 2021.